

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menteri Perencanaan dan Pembangunan Nasional (PPN/Bappenas) menyatakan bahwa di Indonesia mengalami kecenderungan peningkatan ketimpangan ekonomi dalam sepuluh tahun terakhir, sehingga diharapkan pada tahun 2019 rasio gini turun menjadi 0,36 dengan tingkat kemiskinan Indonesia ditargetkan turun menjadi 7-8 % dari angka 11,22 % dari 2015. Ketimpangan ekonomi tersebut dikarenakan adanya 4 faktor utama yang mendorong: 1) ketimpangan peluang sejak awal kehidupan, 2) pekerjaan yang tidak merata, 3) kekayaan yang terkonsentrasi pada sekelompok orang atau individu, dan 4) ketahanan ekonomi yang rendah.

Masalah bekerja dan tenaga kerja ialah berbicara tentang masalah produksi, distribusi dan konsumsi yang keseluruhannya bersangkutan dengan masalah ekonomi dalam kehidupan manusia, termasuk modal dan manajemen. Setiap individu dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup jasmaninya akan selalu bekerja dan bebas memilih jenis pekerjaan sesuai profesinya dengan tujuan yang sama yaitu tujuan ekonomis. Namun di era industri yang semakin pesat seperti sekarang ini jenis pekerjaan apapun menjadi pilihan dan terbukanya peluang kerja ialah menjadi karyawan pada suatu perusahaan. Bersamaan dengan hal itu dibalik sejumlah dampak positif yang telah muncul dengan perkembangan kemajuan teknologi telah muncul pula masalah sosial dan ekonomi yang ditandai dengan unjuk rasa, karena ketidakadilan di bidang ketenagakerjaan, belum terpenuhinya hak pekerja atau upah yang minimum, lemahnya organisasi pekerja untuk menyalurkan aspirasinya, dan rendahnya kesadaran akan melaksanakan peraturan di kalangan perusahaan.

Hal tersebut berakibat lebih jauh lagi dalam tingkat produksi yang rendah dan upah yang minim, sebab seseorang sudah bekerja tidak sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut telah menjadikan suatu dilematis dalam kehidupan masyarakat dan pemerintah, karena di satu sisi sempitnya lapangan pekerjaan, di

sisi lain banyaknya pencari kerja banyak pengangguran dan rendahnya mutu serta kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh para pekerja. Untuk mengurangi ketimpangan beberapa kebijakan dilakukan, antara lain penguatan industri berbasis rakyat melalui penguatan industri kecil sektor strategis, memaksimalkan potensi lokal perhutanan sosial, reformasi agraris, peningkatan skala usaha kelembagaan petani serta nelayan, dan pengembangan destinasi wisata, pengurangan melalui peningkatan penyerapan lulusan SMK, program sertifikasi maupun magang, serta kemitraan dengan industri. Selain itu, lanjutannya, wirausaha juga menjadi titik fokus pembangunan, dengan target meningkatkan partisipasi wirausaha untuk dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja. Peresentase wirausaha terhadap jumlah penduduk di Indonesia pada periode 2016-2017 tercatat masih minim, yaitu hanya sebesar 3,1 %.

Menurut Hari Priyono, Sekertaris Jendral Kementerian Pertanian (2018) Sektor pertanian di Indonesia pada saat ini masih menjadi ruang untuk rakyat kecil. Kurang lebih jumlah masyarakat Indonesia bekerja pada sektor pertanian. Pembangunan ekonomi di Indonesia menjadi prioritas paling utama, banyak permasalahan seperti rendahnya pendapatan Negara yang dialami sehubungan dengan pembangunan dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi yang telah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomian baik dalam skala regional atau kerjasama antara suatu daerah dengan daerah lain maupun nasional atau kerjasama ditingkat nasional. Perbaikan kondisi perekonomian tersebut dapat ditempuh dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan, karena sumber daya manusia yang rendah menjadikan kondisi masyarakat kurang mampu dalam melihat serta mengatasi masalah yang dihadapi dalam hidupnya yang kemudian akan sangat berdampak pada pengangguran, oleh hal itu pengembangan maupun pemberdayaan manusia merupakan hal yang wajib untuk dilakukan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2019) Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Barat, yang memiliki luas 184,38 km². Kota Tasikmalaya dibatasi: sebelah utara dengan Kabupaten Ciamis dan Kabupaten

Tasikmalaya. Sebelah timur dibatasi dengan Kabupaten Tasikmalaya, sebelah selatan dibatasi dengan Kabupaten Tasikmalaya, dan sebelah barat dibatasi dengan Kabupaten Tasikmalaya.

Secara administratif berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2019) pemerintah Kota Tasikmalaya terbagi dalam 10 kecamatan, 69 kelurahan. Pada tahun 2017, jumlah penduduk mencapai 692.567 jiwa dengan luas wilayah 171,61 km² dan sebaran penduduk 4.035 jiwa/km². Saat ini tingkat kemiskinan di Jawa Barat hingga Maret 2020 mencapai 3,92 juta jiwa (7,88 persen) jumlah ini mengalami peningkatan sekitar 544,3 ribu jiwa (1,06 persen) perbandingan data hingga September 2019, dimana pada saat itu tingkat kemiskinan tersebut mencapai 3,38 juta jiwa (6,82 persen).

Tingkat kemiskinan di Kota Tasikmalaya masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2019) tingkat kemiskinan Kota Tasikmalaya Maret 2019 sebesar 11,60 persen dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 76,98 ribu jiwa dan garis kemiskinan Rp. 457.899,- perkapita perbulan. Indeks kedalaman kemiskinan (P1) sebesar 1,98 dan indeks keparahan kemiskinan (P2) sebesar 0,53.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004, kemiskinan ialah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok individu yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertahanan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Kemiskinan berhubungan erat dengan permasalahan sosial dimana kemiskinan daerah perkotaan akan menyebabkan meningkatnya gelandangan serta anak jalanan. Kemiskinan juga sangat berhubungan dengan akses terhadap sistem pendidikan maupun informasi. Oleh hal itu pemberdayaan masyarakat tidak hanya terfokus pada upaya menumbuhkembangkan nilai tambah ekonomi saja, melainkan juga harus diimbangi dengan peningkatan wawasan kebangsaan dalam rangka untuk

membentuk moral dan etika, serta memberi nilai tambah sosial serta nilai-nilai budaya.

Menurut Chamber (1995) dalam Bahri (2019; Hlm 9) pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment* dan *sustainable*. Menurut Chamber (1995) mendeskripsikan bahwa konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata dapat memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi akan lebih mencari alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.

Kelompok Wanita Tani (KWT) dibentuk merupakan pelibatan para wanita secara langsung dalam kegiatan-kegiatan dalam upaya peningkatan hasil-hasil sumber daya alam dari hasil pertanian, seperti menjadi bagian dari motivator dalam aplikasi dan pengenalan teknologi tepat guna bagi para petani. Multi peran wanita tani ini sangat strategis dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas usaha wirausaha tani dan berpotensi untuk lebih meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan bertujuan untuk kesejahteraan rumah tangga petani.

Kelompok Wanita Tani Nusa Indah merupakan kelompok lembaga yang berada di Kelurahan Panyingkiran Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. KWT Nusa Indah dibentuk sebagai upaya pelibatan warga setempat khususnya para kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian. Pemberdayaan di KWT Nusa Indah masih belum maksimal, pernyataan tersebut disampaikan oleh Ketua Kelompok bahwa pemberdayaan yang masih belum maksimal disebabkan oleh waktu luang anggota kelompok untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan KWT juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan atau kesibukan masing-masing dan minimnya pengetahuan serta keterampilan dari anggota. Hal ini diakibatkan oleh berbagai macam faktor seperti rendahnya pendidikan kaum perempuan di KWT Nusa Indah sebagian besar anggota hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SD sebanyak 6 orang dan SMP sebanyak 24 orang, akan tetapi KWT Nusa Indah terus berupaya dan berusaha untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan dalam setiap pertemuan.

Selain mengolah hasil pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah memiliki kegiatan kewirausahaan, kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh para anggota KWT berjalan sejak tahun 2018 yaitu olahan-olahan yang bisa dibuat menjadi makanan salah satunya yaitu abon ayam dan kegiatan pekarangan lestari. Akan tetapi kegiatan kewirausahaan di KWT Nusa Indah masih belum maksimal, hal ini dikarenakan kurangnya keahlian dan keterampilan kerja seperti kurangnya kemampuan dalam mengemas produk, kurangnya keahlian memasarkan produk, kurangnya kemampuan memotivasi diri, kurangnya kemampuan berinovasi diri, minimnya modal produksi, sehingga mengakibatkan keterbatasan keberlanjutan usaha dalam mengembangkan kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan sehingga diharapkan dapat merubah cara pikir agar dapat menggali dan memberdayakan segala potensi yang dimiliki dan mampu meningkatkan ekonomi keluarga.

Pemberdayaan anggota Kelompok Wanita Tani melalui kegiatan kewirausahaan di KWT Nusa Indah dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Kegiatan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan KWT Nusa Indah belum maksimal.
2. Kurangnya partisipasi anggota KWT Nusa Indah
3. Rendahnya pendidikan anggota KWT Nusa Indah
4. Kurangnya keterampilan bagi KWT Nusa Indah dalam mengolah hasil pertanian.
5. KWT Nusa Indah belum maksimal dalam berwirausaha
6. Kondisi ekonomi anggota kelompok yang kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pada penelitian ini yaitu ;

- a. Bagaimana pelaksanaan program Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah?
- b. Bagaimana hasil yang dicapai dari program Pemberdayaan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

- a. Pelaksanaan program Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah.
- b. Hasil yang dicapai dari program Pemberdayan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Nusa Indah.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori-teori pendidikan masyarakat serta dapat menjadi referensi untuk membangun program pendidikan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

1.5.2 Secara Praktis

Ibu-ibu anggota KWT Nusa Indah Kelurahan Panyingkiran menyadari bahwa mereka sangat dihargai dan dibutuhkan keberadaanya dalam ketahanan keluarga dan pembangunan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pemberdayaan kelompok wanita tani.

1.6 Definisi Oprasioanal

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul

penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Kegiatan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

1.6.1 Pengertian Pemberdayaan

Menurut Widjaja (2003; hlm 169) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk dapat bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dalam bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Pemberdayaan di KWT Nusa Indah Kelurahan Indihiang Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan yang memberikan daya kepada anggota KWT sehingga mereka memiliki kemampuan dan keterampilan. Kegiatan pemberdayaan KWT ini dilaksanakan melalui kegiatan kewirausahaan. Adanya kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui kegiatan kewirausahaan tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi para anggota kelompok dan dapat menghasilkan penghasilan tambahan bagi setiap ekonomi keluarganya.

1.6.2 Pengertian Kelompok

Menurut Yusuf (1988; hlm 20) kelompok ialah sejumlah orang atau individu yang berinteraksi dengan individu lainnya secara langsung tatap muka atau serangkaian pertemuan. Tiap-tiap anggota tersebut saling menerima impresi atau persepsi anggota lain pada suatu waktu tertentu sehingga menimbulkan pertanyaan kemudian, yang membuat setiap anggota bereaksi sebagai reaksi individual. Di dalam Kelompok Wanita Tani Nusa Indah juga mempunyai struktur kepengurusan yang jelas dan mempunyai tugas atau perannya masing-masing.

1.6.3 Pengertian Kewirausahaan

Menurut Effendy (2000; hlm 14) kewirausahaan ialah orang atau individu yang melakukan proses penciptaan kesejahteraan dan nilai tambah, melalui penoleran atau penetasan gagasan dengan perpaduan sumber daya sehingga dapat

merealisasikan tersebut menjadi kenyataan. Kegiatan kewirausahaan di KWT Nusa Indah melalui pengolahan abon ayam ini diharapkan mampu meningkatkan ekonomi keluarga.

1.6.4 Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Menurut Sarjito (2013; hlm 27) Ekonomi keluarga merupakan segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk dapat memenuhi segala kebutuhan primernya maupun untuk memenuhi segala kebutuhan sekundernya. Usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga yang dilakukan anggota KWT Nusa Indah adalah dengan melakukan kegiatan kewirausahaan melalui pengolahan abon ayam. Adapun yang menjadi indikator ekonomi anggota KWT adalah mampu memenuhi keseluruhan dari kebutuhan keluarganya baik berupa sandang, papan, maupun pangan serta jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah pengeluaran.